

PENGETAHUAN, KECEMASAN MASYARAKAT DALAM MENGHADAPI COVID-19

Maria Haryanti Butarbutar¹, Herianto Bangun², Jessica Tarihoran³,
Endang Sihaloho⁴, Rini Sara Panjaitan⁵,
Institut Kesehatan Helvetia Medan^{1,5},
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Arta²,
Akademi Keperawatan Wirahusada Medan³,
Akademi Kebidanan Nusantara 2000 Medan⁴
Maria_haryanthi@yahoo.com.au¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui distribusi frekuensi Pengetahuan dengan kecemasan masyarakat dalam menghadapi COVID-19 di Huta IV Jawadipar. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode Survei Analitik dengan pendekatan cross-sectional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan tentang pencegahan penularan COVID-19 dalam kategori baik sebanyak 28 (56%), sikap tentang pencegahan penularan COVID-19 dalam kategori baik sebanyak 28 orang (56,0%). Kecemasan sedang sebanyak 31 orang (50%). Simpulan, secara statistik ada hubungan pengetahuan dengan kecemasan masyarakat dalam menghadapi COVID-19 di Huta IV Jawadipar.

Kata Kunci: COVID-19, Pengetahuan, Perilaku, Sikap

ABSTRACT

This study aims to determine the frequency distribution of knowledge and community anxiety in dealing with COVID-19 in Huta IV Jawadipar. The research design used in this study uses the Analytical Survey method with a Cross-Sectional approach. The results showed that knowledge about preventing transmission of COVID-19 was in a suitable category by 28 (56%), and attitudes about preventing transmission of COVID-19 were in a suitable category by 28 people (56.0%). Moderate anxiety for as many as 31 people (50%). In conclusion, statistically, there is a relationship between knowledge and public pressure in dealing with COVID-19 in Huta IV Jawadipar

Keywords: COVID-19, Knowledge, Behavior, Attitude

PENDAHULUAN

Corona virus adalah sekumpulan virus dari *subfamili orthocoronavirinae* dalam keluarga *coronaviridae* dan *ordo nidovirales*. Kelompok virus ini yang dapat menyebabkan penyakit pada burung dan mamalia, termasuk manusia, pada manusia, corona virus menyebabkan infeksi saluran pernafasan yang umumnya ringan, seperti pilek, meskipun beberapabentuk penyakit seperti; SARS, MERS, dan COVID-19 sifatnya lebih mematikan.

Dalam kondisi saat ini, virus corona bukanlah suatu wabah yang bisa diabaikan begitu saja. Jika dilihat dari gejalanya, orang awan akan mengiranya hanya sebatas influenza biasa, tetapi bagi analisis kedokteran virus ini cukup berbahaya dan mematikan. Perkembangan penularan virus ini cukup signifikan karena penyebarannya sudah mendunia dan seluruh negara merasakan dampaknya termasuk Indonesia (Padila et al., 2021; Simaremare, 2021).

COVID-19 telah menyebar ke 212 negara per-tanggal 4 Mei 2020 dengan jumlah kasus seluruh dunia mencapai 3.581.475 kasus secara keseluruhan, 248.536 jumlah kasus meninggal dunia dan 1.159.422 dinyatakan sembuh. Di Indonesia sendiri virus corona mulai di deteksi setelah presiden Joko Widodo mengumumkan ada dua warga negara yang telah positif corona pada tanggal 2 Maret 2020 (Jokowi umumkan dua WNI positif corona di Indonesia. Saat ini jumlah. Kasus corona di Indonesia semakin meningkat, per tanggal 4 Mei 2020 berjumlah 11.587 kasus seluruh Indonesia.

Hampir seluruh wilayah di Indonesia terkena dampak dari mewabahnya COVID-19 ini, tidak terkecuali di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Pemerintah kemudian melakukan tindakan tegas dengan membatasi ruang gerak masyarakat khususnya di lingkungan pendidikan (Nugraha, 2021). Pemerintah telah melakukan berbagai upaya pencegahan untuk mengatasi penyebaran virus ini daripada menyebar dengan cepat, seperti bekerja dari rumah (WFH), *social distancing*, PSBB, dll (Andri et al., 2021; Padila et al., 2021; Tursina, 2020).

Penutupan semua instansi yang sebelumnya dilakukan secara tatap muka segera dirubah menjadi pertemuan daring (*online*). Kebijakan pemerintah dalam menginstruksikan kuliah daring dan kebijakan *lock down* membuat sebagian mahasiswa resah dan cemas, terutama karena letak geografis DIY masih satu pulau dengan wilayah yang terkena dampak pandemi COVID-19 yaitu Jakarta dan Jawa Barat. Penyebaran yang begitu cepat membuat sebagian orang panik yang berefek kepada penimbunan barang dan keperluan untukantisipasi *lock down* sehingga membuat keterbatasan ketersediaan barang seperti masker, desinfektan, *hand sanitizer* dan barang pokok lainnya kondisi ini juga dapat disebut dengan *panic buying* yaitu kondisi yang menimbulkan ketakutan yang membuat ketamakan tanpa memperdulikan oranglain (Abdussamad, 2021). Hasil penelitian Padila et al., (2021) yang menyatakan ibu usia remaja maupun ibu dengan orang tua tunggal lebih banyak mengalami tingkat kecemasan dengan level sedang di masa pandemi COVID-19.

Terkait perkembangan virus corona tersebut, akhirnya pemerintah membuat kebijakan sebagai langkah pertama yaitu berupa anjuran *social distancing*. ini dimaknai bahwa pemerintah menyadari sepenuhnya penularan dari COVID-19 ini bersifat droplet percikan lendir kecil-kecil dari dinding saluran pernapasan seseorang yang sakit yang keluar pada saat batuk dan bersin. Oleh karena itu, pemerintah menganjurkan kepada siapapun yang batuk dan menderita penyakit influenza untuk menggunakan masker, tujuannya untuk membatasi percikan droplet dari yang bersangkutan. Selain mengatur jarak antar orang, agar kemungkinan peluang tertular penyakit bisa menjadi lebih rendah. Implikasinya bahwa pertemuan-pertemuan dengan jumlah yang besar dan yang memungkinkan terjadinya penumpukan orang harus dihindari. Karenanya sangat penting untuk di sadari bersama dari seluruh komponen masyarakat untuk tidak melaksanakan kegiatan yang mengerahkan banyak orang dalam satu tempat yang tidak terlalu luas dan menyebabkan kerumunan. Hal ini dianggap sebagai salah satu upaya yang sangat efektif untuk mengurangi sebaran virus. Oleh karena itu, *sosial distancing* harus diimplementasikan, baik dalam kehidupan sehari-hari, di lingkungan kerja ataupun di lingkungan rumah tangga. Selain tetap melakukan pencegahan melalui upaya pola hidup bersih dan sehat dengan selalu mencuci tangan

menggunakan sabun dengan air yang mengalir (Widyasari, 2021).

Kamis, 19 Maret 2020 dari pemberitaan Detik News, juru bicara pemerintah untuk penanganan virus corona, Achmad Yurianto mengatakan bahwa pemerintah tengah mengupayakan dilakukannya tes massal virus corona dan perlu diadakan adanya uji PCR. Yurianto juga mengatakan secara resmi informasi perkembangan kasus COVID-19 bahwa sampai dengan hari kamis, 19 Maret 2020 penelitian yang dilakukan oleh WHO dengan menghimpun semua ahli virus corona di dunia masih belum mendapatkan suatu kesepakatan yang bisa dijadikan standar dunia terkait dengan spesimen pengobatan yang definitif terhadap COVID-19 (Alpito, 2021)

Pada awal tahun 2020 ini dunia dikejutkan dengan wabah virus corona (COVID 19) yang menginfeksi hampir seluruh negara di dunia. WHO semenjak januari 2020 telah menyatakan dunia masuk dalam garurat global terkait virus ini. Ini merupakan fenomena luar biasa yang terjadi di bumi abad ke 21, yang skala nya mungkin dapat disamakan dengan perang dunia II, karena event-event skala besar (pertandingan - pertandingan olahraga internasional contohnya) hampir seluruhnya ditunda bahkan dibatalkan. Kondisi ini pernah terjadi hanya pada saat terjadi perang dunia saja, tidak pernah ada situasi lainnya yang dapat membatalkan acara-acara tersebut (Mujiburrahman et al., 2020).

Terhitung mulai tanggal 30 Januari telah terdapat 7.736 kasus terkonfirmasi COVID - 19 di China, pertanggal 19 Maret 2020 sebanyak 214.894 orang terinfeksi virus corona, 8.723 orang meninggal dunia dan pasien yang sembuh sebanyak 83.313 orang dan Pada tanggal 16 Juli 2020 terdapat 13.338.364 kasus terkonfirmasi COVID - 19 di dunia (Nurhidayati et al., 202).

Dari data survey awal di Huta IV Jawadipar terhadap 10 orang warga, 2 orang mengatakan tidak tahu tentang COVID-19, dan 4 orang mengerti tentang upaya pencegahan COVID - 19, dan 4 orang mengatakan merasa cemas dalam menghadapi kehidupan pada masa pandemi saat ini. Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka terdapat permasalahan yang akan dibahas dalam jurnal ini yaitu pengetahuan, kecemasan masyarakat dalam menghadapi COVID-19 di Huta IV Jawadipar Desa Parhundalian.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif. Penelitian ini dilakukan Huta IV Jawadipar Desa Parhundalian Jawadipar Kec. Hatonduhan Kab. Simalungun. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat yang ada di Huta IV Jawadipar dalam menghadapi COVID-19 sebanyak 477 orang dan sampel dalam penelitian ini sebanyak 60 orang responden diambil dengan kriteria inklusi dan eksklusi.

HASIL PENELITIAN

Tabel.1
Distribusi Karakteristik
Berdasarkan Usia

No.	Umur	Jumlah	
		f	%
1.	Remaja Akhir	10	16.6
2.	Dewasa Awal	16	26.7
3.	Dewasa Akhir	20	33.3
4.	Lansia Awal	14	23.3
Total		60	100

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa dari kategori umur yang terendah adalah remaja akhir berjumlah 10 responden (16.6%), lansia awal berjumlah 14 responden (23.3%), dewasa awal sebanyak 16 responden (26.7%) dan dewasa akhir 20 responden (33.3%).

Tabel. 2
Distribusi Karakteristik
Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	
		f	%
1	Perempuan	34	56,7
2	Laki-Laki	26	43,3
Total		60	100

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa dari jumlah 60 (100%) responden kebanyakan responden berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 34 orang (56,7%), dan responden dengan jenis kelamin laki-laki berjumlah 26 orang (43,3%).

Tabel. 3
Distribusi Karakteristik
Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah	
		f	%
1	SD	30	50.0
2	SMP	5	8.3
3	SMA	10	16.6
4	Perguruan Tinggi	15	25.0
Total		60	100

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa dari jumlah 60 (100%) responden kebanyakan responden berpendidikan SD dengan jumlah 30 orang (50.0%), sedangkan responden yang berpendidikan SMP berjumlah 5 orang (8.3%), responden yang berpendidikan SMA berjumlah 10 orang (16.6%) dan Perguruan tinggi sebanyak 15 orang (25.0%).

Tabel. 4
Distribusi Karakteristik
Berdasarkan Pekerjaan

No	Pekerjaan	Jumlah	
		f	%
1	PNS	6	10,0
2	Wiraswasta	24	40,0
3	Petani	15	25,0
4	Pelajar	15	25,0
Total		60	100

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan mayoritas responden mempunyai pekerjaan wiraswasta dengan jumlah 24 orang (40.0%), sedangkan responden yang mempunyai pekerjaan sebagai petani dan pelajar berjumlah 15 orang (25.0%), responden yang mempunyai pekerjaan PNS berjumlah 6 orang (10.0%).

Tabel. 5
Distribusi Frekuensi
Berdasarkan Pengetahuan Masyarakat

No	Pengetahuan	Jumlah	
		f	%
1	Kurang	25	41,7
2	Cukup	33	55,0
3	Baik	2	3,3
	Total	60	100

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa dari jumlah 60 (100%) responden, yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 33 orang (55,0%) dan yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 25 orang (41,7%) sedangkan yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 2 orang (3,3%).

Tabel. 6
Distribusi Frekuensi
Berdasarkan Kecemasan Masyarakat

No	Kecemasan	Jumlah	
		f	%
1	Sedang	31	51,7
2	Berat	29	48,3
	Total	60	100

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa dari jumlah 60 (100%) responden, yang memiliki kecemasan sedang sebanyak 31 orang (50%) sedangkan yang memiliki kecemasan berat sebanyak 29 orang (50%).

Tabel. 7
Tabulasi Silang Berdasarkan Pengetahuan
dengan Kecemasan Masyarakat

Pengetahuan	Kategori Kecemasan				Jumlah		P-Value
	Sedang		Berat		F	%	
	F	%	F	%			
Kurang	1	1,7	24	40,0	25	41,7	0,000
Cukup	28	46,7	5	8,3	33	55,0	
Baik	2	3,3	0	0	2	3,3	
Total	31	51,7	29	48,3	60	100	

Berdasarkan tabel 7 tabulasi silang antara pengetahuan dengan kecemasan masyarakat tersebut, diatas diketahui bahwa dari jumlah 60 responden (100%), yang memiliki pengetahuan kurang dengan kategori kecemasan sedang berjumlah 1 (1,7%) responden, pengetahuan cukup dengan kategori kecemasan sedang berjumlah 28 (46,7%) responden, pengetahuan baik dengan kategori kecemasan sedang berjumlah 2 (51,7%) responden, pengetahuan kurang dengan kategori kecemasan berat berjumlah 24 (40,0 %) responden, pengetahuan cukup dengan kategori kecemasan berat berjumlah 5 (8,3%) responden, pengetahuan baik dengan kategori kecemasan berat berjumlah 0 (0%) responden.

PEMBAHASAN

Pengetahuan Masyarakat dalam Menghadapi COVID-19

Berdasarkan penelitian pengetahuan dengan kecemasan masyarakat dalam menghadapi COVID-19 di Huta IV Jawadipar berdasarkan tabel 5. dapat diketahui bahwa dari jumlah 60 (100%) responden mayoritas adalah pengetahuan cukup berjumlah 33 (55,0%) responden sedangkan yang minoritas pengetahuan kurang berjumlah 25 (41,7%) responden.

Pengetahuan diartikan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Pengetahuan itu sendiri dipengaruhi oleh factor pendidikan formal. Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Akan tetapi perlu ditekankan, bukan berarti seseorang yang berpendidikan rendah mutlak diperoleh dari pendidikan non formal saja, akan tetapi dapat diperoleh melalui pendidikan non formal.

Menurut asumsi peneliti berdasarkan penelitian yang dilakukan di Huta IV Jawadipar dapat diketahui bahwa kebanyakan responden memiliki pengetahuan yang cukup dikarenakan selama pandemi COVID-19 masyarakat lebih banyak berdiam dirumah dengan kegiatan menonton TV membuat masyarakat menambah ilmu, dan lebih banyak mengetahui tentang COVID-19 dan masyarakat tersebut mau mengerti dan mencaritahu apa yang terjadi dan bagaimana cara menghadapi COVID-19 dan menurunkan COVID-19 di mulai dari diri sendiri sedangkan masyarakat yang memiliki pengetahuan kurang diakibatkan masyarakat sebagian tidak peduli dengan keadaan yang terjadi dan hanya mengharapkan oranglain yang dapat menurunkan COVID-19 sehingga bersifat acuh tak acuh dan tidak mau melaksanakan protokol yang telah ditetapkan dengan berbagai macam alasan, sehingga pengetahuan yang diperoleh tentang COVID-19 sangatlah minim dan mengaggap bahwa COVID-19. Semakin bertambahnya usia seseorang menyebabkan semakin berkembangnya daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang didapat semakin meningkat juga. Akan tetapi penelitian lain menyebutkan bahwa pada umur-umur tertentu atau menjelang usia lanjut kemampuan penerimaan atau mengingat suatu pengetahuan akan berkurang (Alfikrie, 2021).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden yang memiliki pengetahuan baik memiliki tingkat pendidikan perguruan tinggi. Bahwa *World Health Organization* memberitahukan bahwa telah memberlakukan suatu pencegahan dengan memberikan sosialisasi dan memberikan informasi kepada seluruh masyarakat Indonesia tentang pencegahan penularan COVID-19 dengan memberikan suatu pedoman yang berupa protokol kesehatan yang harus ditaati dan diikuti oleh masyarakat antara lain dengan memakai masker, menjaga jarak, menerapkan etika batuk dan bersin yang benar, sering mencuci tangan dengan sabun, dan mengurangi mobilitas.

Pengetahuan masyarakat Kabupaten Wonosobotentang COVID-19 berada pada kategori Baik (90%) dan hanya 10% berada pada kategori cukup. Untuk perilaku masyarakat Kabupaten Wonosobo terkait COVID-19 menunjukkan perilaku yang baik sebanyak 95,8% dan hanya 4,2% masyarakat berperilaku cukup baik. Terdapat hubungan bermakna antara pengetahuan dengan perilaku masyarakat tentang COVID-19 dengan p-value 0,047 (<0,05) seperti yang ditunjukkan pada tabel-4. Perilaku baik yang dimaksud adalah perilaku pencegahan COVID-19 termasuk perilaku mencuci tangan baik dengan sabun maupun *handsanitizer*, menjaga jarak, melaksanakan himbuan untuk tetap dirumah, menghindari kerumunan dan physical and social

distancing (Purnamasari & Raharyani, 2020).

Kecemasan Masyarakat

Dari hasil penelitian yang dilakukan di Huta IV Jawadipar, berdasarkan tabel 5. dapat diketahui bahwa dari jumlah 60 (100%) responden yang memiliki kecemasan sedang sebanyak 30 responden (50,0%), dan yang memiliki kecemasan berat sebanyak 30 responden (50,0%). Kecemasan Masyarakat merupakan suatu perasaan subjektif yang samar-samar atau campuran beberapa emosi tidak menyenangkan yang didominasi oleh ketakutan, khawatir, dan gelisah yang tak terkendali terhadap kondisi mengancam yang tidak jelas di masa depan. Menurut asumsi peneliti berdasarkan penelitian yang dilakukan di Huta IV Jawadipar dapat diketahui bahwa lebih banyak masyarakat yang memiliki kecemasan Sedang dikarenakan masyarakat. Kecemasan yang berlebihan dapat menyebabkan daya tahan tubuh menurun, sehingga risiko tertular virus akan semakin tinggi (Padila et al., 2022; Andri et al., 2021; Pole et al., 2021).

Masyarakat yang tetap optimis tetapi tetap melaksanakan aturan dari protokol kesehatan dengan cara masyarakat lebih memperbanyak aktivitas dirumah dari pada keluar rumah jika tidak dalam keadaan terpaksa dan kalopun harus keluar rumah masyarakat selalu safety misalnya terus memakai masker dan tidak lupa membawa hand sanitizer pada saat bepergian, sedangkan masyarakat yang memiliki kecemasan berat yaitu masyarakat yang selalu gelisah bahkan takut, sehingga selama pandemi masyarakat lebih banyak melakukan aktivitas dirumah, dan seluruh keluarga dilarang bepergian, bahkan ketika ada orang lain yang mau berkunjung kerumahnya harus menerapkan protokol kesehatan misalnya menjaga jarak, dan harus cuci tangan sebelum masuk ke dalam rumah dan wajib pake masker tetap. Hasil penelitian lebih banyak perempuan yang mengalami kecemasan dibanding dengan kecemasan yang dialami oleh laki laki, penelitian ini sejalan dengan penelitian Febriyanti 2020) yang menyebutkan bahwa perempuan cenderung lebih mengalami kecemasan dibandingkan dengan berjenis kelamin laki-laki yang dikarenakan perbedaan cara berfikir dengan menggunakan otak dan perasaan serta hormon yang sangat berperan dalam kehidupan perempuan. Sejalan dengan Rahmawati & Susanto (2019) yang telah meneliti perempuan mengalami kecemasan lebih tinggi dibandingkan dengan jenis kelamin laki-laki dikarenakan perempuan mempunyai saraf yang lebih cenderung bernama saraf autonom yang berlebihan dengan sistem parasimpatis yang lebih meningkat dan naiknya norepineprin sehingga dapat membebaskan katekolamin yang mengakibatkan menjadi abnormal.

Pengetahuan dengan Kecemasan Masyarakat dalam Menghadapi COVID-19

Dari hasil penelitian yang dilakukan di Huta IV Jawadipar, berdasarkan tabel 6. tabulasi silang antara pengetahuan dengan kecemasan masyarakat, diketahui bahwa dari jumlah 60 responden (100%), yang memiliki pengetahuan kurang dengan kategori kecemasan sedang berjumlah 2 (3,3%) responden, pengetahuan kurang dengan kategori kecemasan berat berjumlah 24 (40,0%) responden, pengetahuan cukup dengan kategori kecemasan berat berjumlah 5 (8,3%) responden, pengetahuan baik dengan kategori kecemasan berat berjumlah 0 (0%) responden.

Pada bagian *pearson chi-square* terlihat nilai *asimp.sig* sebesar 0,000. Karena nilai *Asimp.Sig p (0,000) < $\alpha(0,05)$* , maka dapat disimpulkan bahwa dimana hasil yang diperoleh adalah terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kecemasan. Menurut asumsi peneliti bahwa pengetahuan sangat mempengaruhi

kecemasan pada masyarakat, karena terbukti banyaknya masyarakat yang memiliki pengetahuan cukup dengan kategori kecemasan sedang serta minimnya masyarakat yang memiliki pengetahuan kurang dengan kategori kecemasan berat. Jadi masyarakat yang memiliki banyak pengetahuan dapat berpengaruh besar akan kecemasan yang normal dan arti dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa yang mempunyai pengetahuan baik akan mempunyai kecemasan yang rendah, artinya bahwa responden yang berpengetahuan tinggi dapat mengikuti keadaan yang terjadi dan dapat menghadapi keadaan yang terjadi dengan sering mendapatkan informasi yang terbaru sehingga dapat melakukan segala yang dianjurkan untuk menjauhkan diri dari keadaan sakit COVID-19 dan responden dapat mengetahui situasi, misalnya pergi ke tempat yang ramai dengan memakai masker, tidak mau berkumpul di tempat keramaian dan menjaga diri dengan memakai sanitizer sehingga responden tidak merasakan kecemasan karena responden dapat melewati kehidupan dan keadaan yang melanda dengan keadaan yang sehat.

Penelitian yang saya lakukan sejalan dengan yang dilakukan oleh Guntur (2021) Hasil penelitian terdapat ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dengan tingkat kecemasan masyarakat dalam menghadapi virus corona disease (COVID-19) dengan $p\text{-value} = 0,000$. Masyarakat yang diteliti dengan hasil mengalami kecemasan sedang sebanyak 28 orang dengan tingkat pengetahuan baik sebanyak 13 orang, tingkat pengetahuan yang sedang terdapat 8 orang dan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 7 orang sementara yang mengalami kecemasan ringan sebanyak 127 orang dan dengan tingkat pengetahuan baik sebanyak 94 orang, tingkat pengetahuan sedang sebanyak 14 orang dan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 14 orang. kecemasan tidak terdapat hubungan yang bermakna. Nilai korelasi yang terdapat yaitu sebesar $-0,345$ menunjukkan korelasi negative dengan kekuatan korelasi yang sedang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat adanya hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kecemasan masyarakat dalam menghadapi virus corona disease (COVID-19) dengan $p\text{-value} = 0,000$. Masyarakat yang mengalami kecemasan berat sebanyak 16 orang responden dan dengan tingkat pengetahuan yang baik sebanyak 2 orang dan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 14 orang, responden yang mengalami kecemasan sedang sebanyak 28 orang dengan tingkat pengetahuan baik sebanyak 13 orang, dalam tingkat pengetahuan sedang ada sebanyak 8 orang dan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 7 orang sedangkan yang mengalami kecemasan ringan sebanyak 127 orang dengan tingkat pengetahuan baik sebanyak 94 orang, dengan tingkat pengetahuan sedang ada sebanyak 14 orang dan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 14 orang.

SIMPULAN

Pengetahuan dan kecemasan masyarakat menunjukkan bahwa secara statistik adanya hubungan antara pengetahuan dengan kecemasan masyarakat dalam menghadapi COVID-19 di Huta IV Jawadipar. Dimana hasil dari penelitian pengetahuan masyarakat cukup dan responden dapat mengetahui masalah dalam menghadapi COVID-19 dan variabel kecemasan yang diperoleh dengan hasil cemas sedang yang artinya bahwa masyarakat hanya merasakan cemas karena tidak dapat berpergian dan cemas akan berdampak dengan penyakit COVID.

SARAN

Disarankan kepada masyarakat dengan kategori kecemasan berat dan sedang untuk lebih optimis dan tetapi *safety* dan selalu mengikuti aturan dari protokol kesehatan, saran pada tempat penelitian untuk lebih dalam lagi memahami tentang hubungan pengetahuan dengan kecemasan masyarakat dalam menghadapi COVID-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z., Heryani, A., Wirawan, V., Iskandar, A., & Nugraha, N. A. (2021). Understanding the Lessons of Failure Public Policy over the Pandemic Issues in Global Context. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 4(3), 6867-6876. <https://doi.org/10.33258/birci.v4i3.2506>
- Alfikrie, F., Akbar, A., & Anggreini, Y. D. (2021). Pengetahuan dan Sikap Mahasiswa dalam Pencegahan COVID-19. *Borneo Nursing Journal (BNJ)*, 3(1), 1-6. <https://akperyarsismd.e-journal.id/BNJ/article/view/33>
- Alpito, D., Etris, R., Fikri, F., & Sadyanti, K. (2021, August). Respon Masyarakat terhadap Vaksin COVID-19. *SENKIM: Seminar Nasional Karya Ilmiah Multidisiplin*, 1(1), 65-69. <https://journal.unilak.ac.id/index.php/senkim/article/view/7734>
- Andri, J., Padila, P., & Arifin, N. A. W. (2021). Tingkat Kecemasan Pasien Kardiovaskuler pada Masa Pandemi COVID-19. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 3(1), 382-389. <https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/JOTING/article/view/2167>
- Febriyanti, E. (2020). Tingkat Kecemasan Mahasiswa Keperawatan dalam Menghadapi Pandemi COVID-19 di Kota Kupang. *NURSING UPDATE: Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan*, 11(3), 1-6. <https://doi.org/10.36089/nu.v11i3.213>
- Guntur, A. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kecemasan dalam Mencegah Paparan Corona Virus Disease (COVID-19) di Perkotaan. *Media Husada Journal of Nursing Science*, 2(1), 46-50. <https://doi.org/10.33475/mhjns.v1i2.34>
- Mujiburrahman, M., Riyadi, M. E., & Ningsih, M. U. (2020). Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Pencegahan COVID-19 di Masyarakat. *Jurnal Keperawatan Terpadu (Integrated Nursing Journal)*, 2(2), 130-140. <https://doi.org/10.32807/jkt.v2i2.85>
- Nugraha, A. S. D., Sanggarwati, E. P., & Al-Fatih, S. (2021). Government Legal Policy: Dampak Pembebasan Bersyarat Narapidana selama Pandemi COVID-19. *Indonesia Law Reform Journal*, 1(2), 209-227. <https://doi.org/10.22219/ilrej.v1i2.17185>
- Nurhidayati, I., Handayani, S., & Agustiningrum, R. (2021). Upaya Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pencegahan Dan Pengendalian COVID-19 dengan “Gotongroyong Jogotonggo” di Rw Viii dan Rw X Desa Jomboran Klaten Tengah-Klaten. *Jurnal Pengabdian Kesehatan*, 4(1), 1-9. <https://doi.org/10.31596/jpk.v4i1.101>
- Padila, P., Andri, J., Andrianto, M. B., Sartika, A., & Oktaviyani, Y. (2022). Bermain Edukatif Ular Tangga Mampu Mengatasi Kecemasan pada Anak Hospitalisasi. *Jurnal Kesmas Asclepius*, 4(1), 1-7. <https://doi.org/10.31539/jka.v4i1.3748>

- Padila, P., Andri, J., Sartika, A., Andrianto, M, B., & Harsismanto, J. (2021). Pengalaman Single Parents dalam Merawat Anak yang Terkonfirmasi Positif COVID-19. *Jurnal Kesmas Asclepius*, 3(2), 41-48. <https://doi.org/10.31539/jka.v3i2.2896>
- Padila, P., Ningrum, D., Andri, J., Sartika, A., & Andrianto, M. (2021). Kecemasan Orang Tua Ketika Anak Berinteraksi Sosial di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 5(1), 168-177. <https://doi.org/10.31539/jks.v5i1.2709>
- Padila, P., Panzilion, P., Andri, J., Nurhayati, N., & Harsismanto, J. (2021). Pengalaman Ibu Usia Remaja Melahirkan Anak di Masa Pandemi COVID-19. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 3(1), 63-72. <https://doi.org/10.31539/joting.v3i1.2075>
- Pole, J. S., Andri, J., & Padila, P. (2021). Cardiovascular Patient's Anxiety in the Time of the COVID-19 Pandemic. *JOSING: Journal of Nursing and Health*, 2(1), 15-21. <https://doi.org/10.31539/josing.v2i1.3022>
- Purnamasari, I., & Raharyani, A. E. (2020). Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Masyarakat Kabupaten Wonosobo tentang COVID-19. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 10(1), 33-42. <https://ojs.unsiq.ac.id/index.php/jik/article/view/1311>
- Rahmawati, P. M., & Susanto, T. (2019). Kecemasan Ibu Primigravida dalam Menghadapi Persalinan. *Konferensi Nasional (KONAS) XVI Keperawatan Kesehatan Jiwa*, 4(1), 65-72. <https://journalpress.org/proceeding/ipkji/article/view/45/0>
- Simaremare, A. P. (2021). Gambaran Perilaku Mengenai Nutrisi dan Perubahan Perilaku Masyarakat Mengenai Hidup Sehat Selama Pandemi COVID-19. *Majalah Kedokteran Andalas*, 44(6), 335-344. <https://doi.org/10.25077/mka.v44.i6.p335-344.2021>
- Tursina, A. (2020). *COVID-19 dan Lansia (Pusat Pene)*. <https://lppm.unisba.ac.id/pusatpenerbitan-unisba-p2u/>
- Widyasari, I., Matussilmiyuliyani, I., Nurjana, S., Nusandani, M. T., Wahyuningtyas, E. S., & Nasruddin, N. (2021). Penguatan Peran Masyarakat dalam Upaya Preventif terhadap COVID-19 di Dusun Bercak Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang. *Community Empowerment*, 6(1), 29-35. <https://doi.org/10.31603/ce.4224>